

**METODE PEMBELAJARAN *ILMU BALAGHAH* DI KELAS II
MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH MU'ADALAH
PERGURUAN ISLAM PONDOK TREMAS PACITAN TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
**MUHAMAD MAULID A.K.
1522403069**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Maulid A.K.
Nim : 1522403069
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Metode Pembelajaran *Ilmu Balaghah* di kelas II MA Salafiyah Mu’adalah Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Tahun 2018-2019” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Purwokerto, 24 September 2019

Yang menyatakan



Muhamad Maulid A.K.

NIM. 1522403069



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-63655

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

METODE PEMBELAJARAN *ILMU BALAGHAH* DI KELAS II MA
SALAFIYAH MU'ADALAH PRGURUAN ISLAM PONDOK TREMAS
PACITAN TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Yang disusun oleh Muhamad Maulid A.K. NIM. 1522403069. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah di ujikan pada Senin, 21 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 Oktober 2019

Disetujui oleh:

Penguji I Ketua Sidang/Pembimbing

H.A. Sangid, B.Ed., MA.
NIP.197006172001121001

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP.197606102003121004

Penguji Utama

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.197010102000031004

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Suwito, M.Ag

NIP.197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 September 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Saudara Muhamad Maulid A.K.

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhamad Maulid A.K.

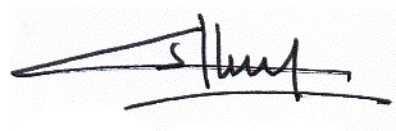
Nim : 1522403069

Judul : **Metode Pembelajaran Ilmu Balaghah Di Kelas II MA
Salafiyah Mu'adalah Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan
Tahun 2018-2019**

Dengan ini kami mohon agar skripsi tersebut dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatian bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. A. Sangid B.Ed. MA.
NIP. 197006172001121001

PERSEMBAHAN

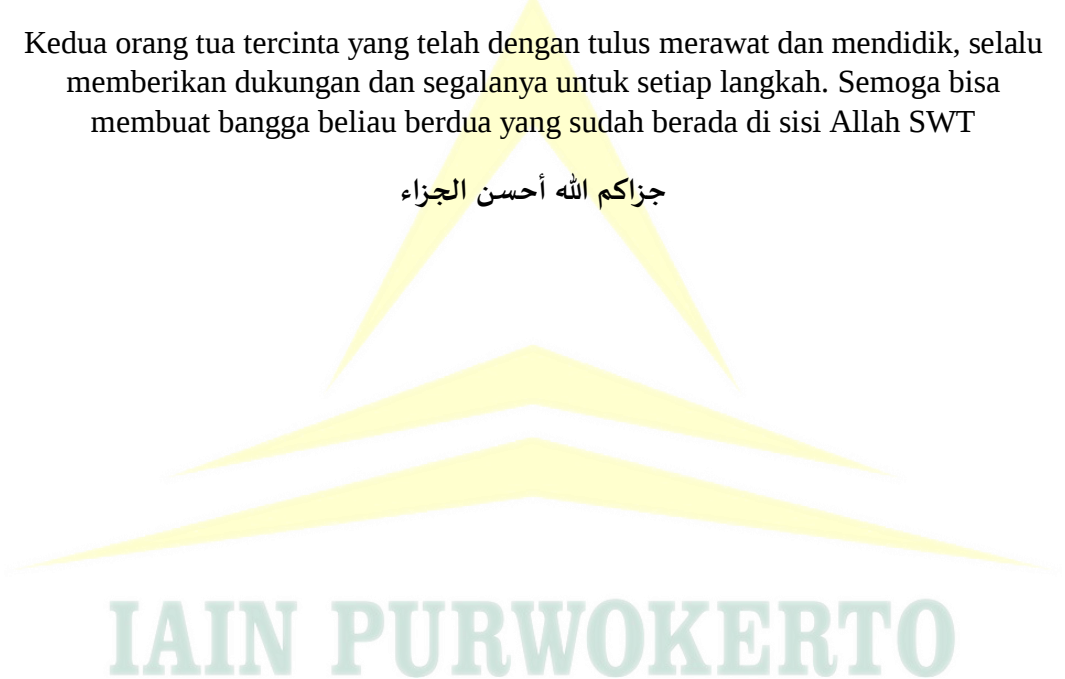
Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan dan kasih sayang Nya sehingga menjadikan kekuatan dalam proses mencari ilmu yang diridhoi.

Atas karunia dan penolong terbaik untuk kemudahan yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta yang telah dengan tulus merawat dan mendidik, selalu memberikan dukungan dan segalanya untuk setiap langkah. Semoga bisa membuat bangga beliau berdua yang sudah berada di sisi Allah SWT

جزاكم الله أحسن الجزاء



IAIN PURWOKERTO

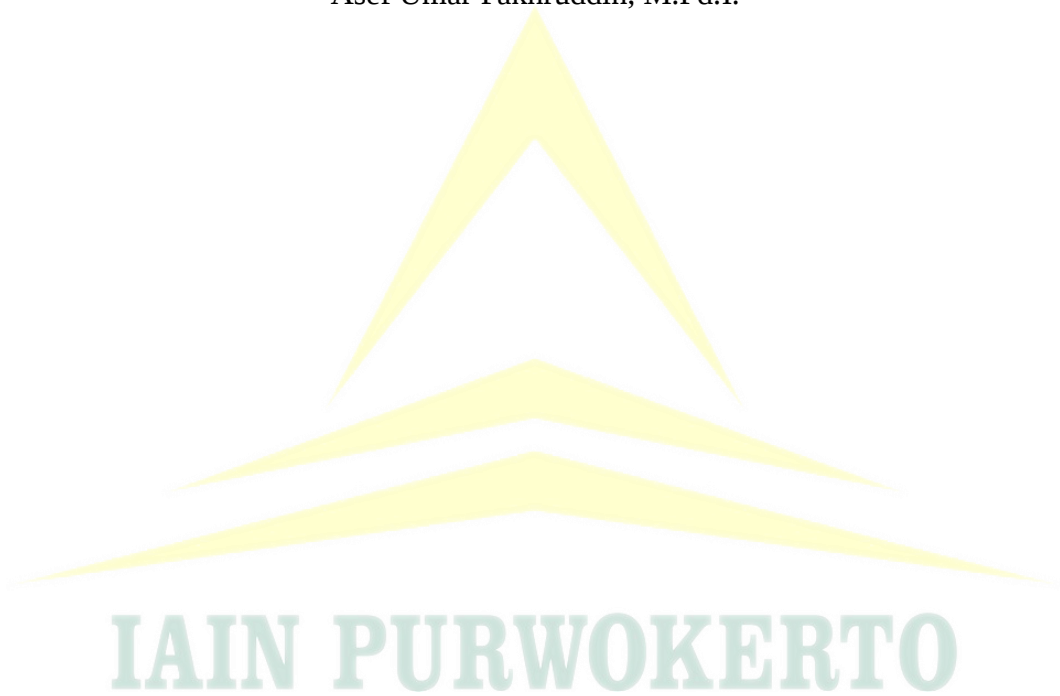
MOTTO

لابأس، نحتاج للوقوف أحيانا كي نشعر بروعة الوقوف

“Tak masalah, jika sesekali kita terpaksa jatuh agar bisa merasakan indahnya bangkit”

“ Semua ada hikmahnya dan ini tidak selamanya”

Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.



**METODE PEMBELAJARAN *ILMU BALAGHAH* DI KELAS II MA
SALAFIYAH MU'ADALAH PERGURUAN ISLAM PONDOK TREMAS
PACITAN TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

MUHAMAD MAULID A.K.

NIM: 1522403069

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Tercapainya maksud dan tujuan pembelajaran adalah suatu keberhasilan suatu pembelajaran. Banyak sekali komponen penting yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran antara lain guru, media, strategi dan metode pembelajaran. Metode merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang di susun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Dengan demikian, metode berperan sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga proses mentransfer ilmu dapat berjalan dengan lancar.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran dalam pelajaran *Ilmu Balaghah* di kelas II MA Salafiyah Mu'adalah Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Tahun 2018-2019.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Data penelitian di dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai metode pembelajaran *Ilmu Balaghah* di kelas II Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan yaitu metode bandongan, metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode presentasi dan metode hafalan.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, *Ilmu Balaghah*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan taufiq, hidayah serta kasih sayang Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Metode Pembelajaran *Ilmu Balaghah* di MA Salafiyah Mu’adalah Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Tahun 2018-2019”

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

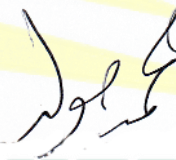
1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Supajo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.SI., Ketua jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd. Sekretaris jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. H. A. Sangid, B.Ed., MA., Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. K.H Fuad Habib serta keluarga besar Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan sebagai tempat penelitian yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Keluarga besar “ Chayatuddin dan N. Suprpti”
11. Keluarga besar PBA B IAIN Purwokerto tahun angkatan 2015.
12. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan sehingga terselesaikan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis ungkapkan untuk dapat menyampaikan terima kasih, melainkan hanya do'a. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan penulisan ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 24 September 2019

Penulis,



Muhamad Maulid A.K.
NIM. 1522403069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II <i>ILMU BALAGHAH DAN METODE PEMBELAJARANNYA</i>	
A. <i>Ilmu Balaghah</i>	
1. Konsep Teori <i>Balaghah</i>	14
2. Pengertian <i>Balaghah</i>	15
3. Bidang Kajian <i>Ilmu Balaghah</i>	18
B. Metode Pembelajaran <i>Ilmu Balaghah</i>	
1. Metode Pembelajaran	29
2. Metode Pembelajaran <i>Ilmu Balaghah</i>	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38

E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. MA Salafiyah Mu'adalah Perguruan Islam Pondok Tremas	
1. Perguruan Islam Pondok Tremas	43
2. Landasan dan Tujuan Pendidikan.....	44
3. MA Salafiyah Mu'adalah	46
4. Struktur Kepengurusan	48
5. Daftar Ustadz MA Salafiyah Mu'adalah.....	51
B. Penyajian Data	52
C. Analisis Data	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
C. Kata Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman dan Hasil Observasi
- Lampiran 4 : Daftar Santri kelas II MA Salafiyah Mu'adalah
- Lampiran 5 : Dokumentasi Pembelajaran
- Lampiran 6 : Materi *Ilmu Balaghah* kelas II MA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama. Kekuatan eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antara lain berupa sains, teknologi, dan seni yang tidak terlepas dari peran-peran bahasa yang digunakan.¹

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat istimewa, khususnya bagi umat muslim. Karena bahasa Arab merupakan kunci untuk memahami syariat-syariat Islam yang ada di dalam al-Qur'an maupun al-Hadits. al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat muslim.²

Bahasa Arab memiliki peranan penting bagi umat Islam di seluruh dunia, hal tersebut dikarenakan antara lain, bahasa Arab adalah bahasa Agama. Bahasa Arab sebagai bahasa agama mempunyai pengertian bahwa pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama secara benar merupakan suatu

¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8

² Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hal. 91.

keharusan bagi para pemeluknya. Tidaklah mungkin bagi seorang muslim untuk dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban agama secara benar selama ia tidak memiliki pengetahuan yang benar terhadap ajaran agamanya (Islam), sedangkan ajaran-ajaran Islam terkandung di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah yang keduanya menggunakan bahasa Arab. Sehingga dengan demikian bahasa Arab menjadi kunci bagi pemahaman ajaran agama secara benar.³

Bahasa Arab merupakan bahasa resmi dari 25 negara dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena bahasa yang dipakai oleh Al-Qur'an. Di Indonesia, bahasa Arab berperan sangat penting karena agama Islam menjadi mayoritas sehingga di berbagai pendidikan Islam dari segala tingkat sudah mempelajari bahasa Arab khususnya di pondok pesantren.

Tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*). keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'/ listening skill*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/ speaking skill*), keterampilan membaca (*maharah al-qiraah/ reading skill*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*al-*

³ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 2

maharah al-istiqbaliyyah/ receptive skills), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-maharah al-intajiyyah/ productive skill*).⁴

Bahasa Arab terdiri dari beberapa cabang ilmu antara lain: *Nahwu, Sharaf, Balaghah, Muthola'ah, Mufradat, Nushus Adab* dan lain-lain.⁵

Secara ilmiah, *balaghah* merupakan suatu disiplin ilmu yang berlandaskan kepada kejernihan jiwa dan ketelitian menangkap keindahan dan kejelasan perbedaan yang samar di antara macam-macam uslub (ungkapan).⁶

Ilmu *balaghah* membahas tiga kajian utama, yaitu ilmu *bayan*, *ma'ani* dan *badi'*. Ilmu *bayan* membahas prosedur pengungkapan suatu ide pikiran atau perasaan ke dalam ungkapan yang bervariasi. Ilmu *ma'ani* membahas bagaimana kita mengungkapkan suatu ide pikiran atau perasaan ke dalam bahasa yang sesuai dengan konteksnya. Sedangkan ilmu *badi'* membahas bagaimana menghaluskan, memperindah dan meninggikan suatu ungkapan.⁷

Dengan kemampuan menguasai konsep-konsep *balaghah*, bisa diketahui rahasia-rahasia bahasa Arab dan seluk beluknya, serta akan terbuka rahasia-rahasia kemukjizatan al-Qur'an dan al-Hadits.⁸

⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,..... hal. 129

⁵ Imaduddin Sukanto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis*, (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2005), hal. 5

⁶ Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin, *Terjemahan Al-Balaaghatul Waadhihah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), hal. 6

⁷ Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 3

⁸ Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah*,..... hal. 8

Departemen RI melaporkan bahwa metode penyajian atau penyampaian di pesantren ada yang bersifat tradisional (mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang lama dipergunakan) seperti *balaghah*, *wetonan*, dan *sorogan*, Ada pula metode yang bersifat non tradisional (metode yang baru diintrodusir ke dalam institusi tersebut berdasarkan pendekatan ilmiah.⁹

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh tercapainya maksud dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Banyak komponen yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, antara lain guru, media, strategi dan metode. Anggapan bahwa *balaghah* itu sulit dan memusingkan banyak disebabkan karena cara guru dalam mengajar yang kurang tepat. Tata bahasa yang digunakan dalam *balaghah* membutuhkan penghayatan yang tinggi untuk dapat memahaminya, belum lagi contoh-contoh kalimat *balaghah* di ambil dari syair-syair Arab serta ayat-ayat al-Qur'an. Bagi siswa yang tidak memiliki ilmu-ilmu dasar bahasa Arab ini akan sangat menyulitkan. Oleh karena itu, guru sangat membutuhkan metode yang tepat dan sesuai.¹⁰

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching strategies for college clas room* (1976) menyebutkan bahwa *method is a way in*

⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Instuisi*, hal. 142.

¹⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 20.

achieving something (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹¹

Dengan demikian, metode berperan sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga proses mentransfer ilmu dapat berjalan dengan lancar. Namun, dalam proses pembelajarannya masih banyak pondok pesantren yang menerapkan metode tradisional yang mana dalam prosesnya berpusat pada ustadz sehingga para santri menjadi kurang aktif.

Namun demikian, masih banyak pesantren yang hanya terpaku dengan menggunakan metode-metode tradisional, sehingga mengakibatkan pembelajaran selalu terpusat pada pendidik dan para santri juga menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, padahal metode pembelajaran termasuk bagian yang penting dalam suatu pembelajaran, dengan memaksimalkan metode pembelajaran maka tujuan dari pembelajaran akan menjadi tercapai.

Berdasarkan pengalaman penulis selama belajar di pesantren, pendidik selalu mendominasi dalam pembelajaran, seperti dengan menggunakan metode *wetonan* atau *bandongan*. *Wetonan dan Bandongan*

¹¹ Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2015), hal.

merupakan metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab sedang sekelompok santri mendengarkannya. Penerapan metode tersebut mengakibatkan santri bersikap pasif, sebab kreativitas dalam proses belajar-mengajar didominasi ustadz atau kiai, sementara santri hanya mendengarkan dan memperhatikan keterangannya. Dengan kata lain, santri tidak dilatih mengekspresikan daya kritisnya guna mencermati kebenaran suatu pendapat.¹²

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan oleh penulis dengan mewawancarai Ustadz Tri Purwanto selaku pengampu pelajaran *Ilmu Balaghah* di kelas II MA, bahwa dalam proses pembelajaran balaghah di kelas II Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah ini menggunakan perpaduan antara metode klasik dan modern.¹³

B. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran

Metode (*al-thariqoh*) secara etimologis adalah jalan, sistem, mazhab, aliran, haluan, keadaan, tiang tempat berteduh, orang mulia, goresan (garis pada sesuatu). Sedangkan secara terminologis adalah teknik pendidik di dalam menyajikan materi pelajaran ketika terjadi proses pembelajaran. Dengan demikian, metode adalah aspek teoretis

¹² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Instuisi*, (Jakarta: Erlangga, t.t.), hal. 143.

¹³ Wawancara dengan dengan ustadz pengampu pelajaran *Ilmu Balaghah* (Ustadz Tri Purwanto)

yang dapat memotivisir suatu proses aktivitas pembelajaran secara maksimal dan ideal, dengan ungkapan lain bahwa metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan, namun ia bukan merupakan tujuan akhir pembelajaran suatu bahasa, karena metode itu sendiri bersifat prosedural.¹⁴

Pembelajaran adalah interaksi bolak-balik antar dua belah pihak yang saling membutuhkan yaitu guru dan murid. Dalam interaksi tersebut, terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵

Metode pembelajaran (*thariqoh al-tadris*) adalah tingkat program perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan dan tidak bertentangan dengan pendekatan. Dengan kata lain metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu.¹⁶

2. Ilmu Balaghah

Balaghah secara etimologis berasal dari kata dasar بلغ yang memiliki arti sama dengan kata وصل yaitu sampai.¹⁷

¹⁴ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2015), hal. 80-81

¹⁵ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 154

¹⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,..... hal. 168

¹⁷ Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah*,..... hal. 6

Ilmu balaghah sebagai ilmu pengetahuan adalah ilmu tentang pokok-pokok yang dengannya dapat diketahui kedalaman bahasa Arab, rahasia keindahan serta kemukjizatannya, terutama di dalam melihat keindahan gaya bahasa al-Qur'an.¹⁸

Ilmu Balaghah sebagai salah satu cabang ilmu dalam bahasa Arab mengalami fase kemunculan, perkembangan dan seterusnya. Pengetahuan tentang sisi sejarah *balaghah* perlu di pahami agar muncul kesadaran bahwa ilmu ini memang bukan benda mati yang tidak dapat diperbaharui.¹⁹

Jadi, *Ilmu balaghah* merupakan suatu disiplin ilmu yang berlandaskan kepada kejernihan jiwa dan ketelitian menangkap keindahan dan kejelasan perbedaan yang samar di antara macam-macam uslub (ungkapan).

3. MA Salafiyah Mu'adalah Perguruan Islam Pondok Tremas

Pondok Tremas adalah salah satu Pondok yang cukup tua umurnya, yang kalau ditinjau dari letak geografisnya berada di desa Tremas, kecamatan Arjosari, kabupaten Pacitan.²⁰

Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah di dirikan pada tahun 1952. Pada awal mulanya bernama Madrasah Salafiyah Shobahi, kemudian berubah menjadi Madrasah Mu'allimin Atas, kemudian sekarang bernama Madrasah Salafiyah Tingkat Aliyah Shobahi yang mana telah

¹⁸ Mardjoko Idris, *Ilmu Balaghah*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 4

¹⁹ M. Zamroni dan H. Nailul Huda, *Balaghah Praktis Kajian dan Terjemahan Nadzom Al-Jauharul Maknun*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2017), hal. 1

²⁰ Muhammad Habib Dimaythi, *Mengenal Pondok Tremas Dan Perkembangannya*, (t.k. tp. 2002), hal. 22.

di setarakan dengan Madrasah Aliyah pada umumnya sehingga di kenal dengan Mu'adalah. Dan jenjang waktunya tiga tahun terdiri dari kelas I, II dan III.²¹

Dengan ini, penulis membahas tentang metode-metode yang di terapkan oleh ustadz dalam pembelajaran *Ilmu Balaghah* di kelas II MA Salafiyah Mu'adalah Perguruan Islam pondok Tremas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok penelitian adalah Bagaimana Metode Pembelajaran Ilmu Balaghah yang diterapkan Di Kelas II Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Tahun pelajaran 2018/2019 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran Ilmu Balaghah di kelas II Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Perguruan Islam Pondok Tremas.

²¹ Muhammad Habib Dimaythi, *Mengenal Pondok Tremas Dan Perkembanganya*, hal.65

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya pengetahuan dalam pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan.

b. Praktis

1) Bagi Siswa.

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada pelajaran balaghah dan membuat siswa semangat dalam proses belajar.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk guru dalam menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran dan juga menerapkan metode tersebut untuk pelajaran lainnya yang masih menggunakan metode klasik.

4) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti

dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatnya di bangku kuliah dan untuk persiapan menjadi guru bahasa Arab sehingga dapat menjalankan proses pembelajaran yang baik.

E. KAJIAN PUSTAKA

1. Skripsi berbahasa Arab saudara Alifah Amanatus Sholihah (2016) dengan judul “ *Metode Pembelajaran Balaghah di MA Watoniyah Al-Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas 2015/2016*”. Hasil penelitian skripsi tersebut yaitu seorang guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran balaghah, yaitu diantaranya metode *qowa'id*, metode *istintajiah* dan metode *hifdzi*. Persamaan skripsi ini adalah meneliti tentang metode pembelajaran Balaghah. Sedangkan perbedaannya adalah obyek penelitiannya, skripsi saudara alifah amanatus sholihah di MA formal sedangkan skripsi penulis di MA yang berbasis pesantren dalam hal kurikulumnya.
2. Skripsi saudara Mustaqim (2015) dengan judul “*Metode Pembelajaran Nahwu di pondok pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler Kebasen 2014/2015*” dalam skripsi tersebut membahas tentang metode pembelajaran nahwu, yang mana ustadz menggunakan metode *qawa'id wa tarjamah* dengan cara deduktif dan menggunakan metode langsung dalam pembelajaran. Persamaan skripsi ini terletak pada metode pembelajarannya. Perbedaannya, skripsi saudara Mustaqim untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran nahwu di

pondok pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas, sedangkan skripsi penulis untuk mengetahui metode pembelajaran *Ilmu Balaghah* di MA Salafiyah Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan.

3. Skripsi saudara Lu'lu Anisa (2013) dengan judul “*metode pembelajaran bahasa Arab di SDIT Annida Sokaraja 2012/2013*”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang metode pembelajaran bahasa Arab, dalam proses pembelajarannya, guru menggunakan berbagai macam metode yaitu metode ceramah, bernyanyi metode *mim-mem*, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode proyek dan metode *muhadatsah*. Persamaan skripsi ini terletak pada metode pembelajaran. Perbedaanya, skripsi saudara Lu'lu Anisa tentang pembelajaran bahasa Arab sedangkan skripsi penulis tentang pembelajaran *Ilmu Balaghah*.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

ILMU BALAGHAH DAN METODE PEMBELAJARANNYA

A. Ilmu Balaghah

1. Konsep Teori *Balaghah*

Ilmu Balaghah sebagai salah satu cabang ilmu dalam bahasa Arab mengalami fase kemunculan, perkembangan dan seterusnya. Pengetahuan tentang sisi sejarah *balaghah* perlu di pahami agar muncul kesadaran bahwa ilmu ini memang bukan benda mati yang tidak dapat diperbaharui.¹

Balaghah merupakan suatu disiplin ilmu yang berlandaskan kepada kejernihan jiwa dan ketelitian menangkap keindahan dan kejelasan perbedaan yang samar di antara macam-macam *uslub* (ungkapan). Kebiasaan mengkaji *balaghah* merupakan modal pokok dalam membentuk tabiat kesastraan dan kejelian dalam memahami karya sastra. Sebagaimana kita ketahui bahwa *ilmu balaghah* terbagi menjadi tiga macam yaitu: *ilmu bayan*, *ilmu ma'ani*, dan *ilmu badi'*.²

Ilmu Balaghah merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang agung kedudukannya dan paling lugas dalam memberikan penjelasan.³

Konsep teori yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah

¹ M. Zamroni dan H. Nailul Huda, *Balaghah Praktis Kajian dan Terjemahan Nadzom Al-Jauharul Maknun*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2017), hal. 1

² M. Hikamudin Suyuti, *Belajar Balaghah Secara Sistematis*, (Yogyakarta: Dialektika, 2018), hal. 1

³ Abi Fatih Al-Machfuzhi Al-Qandany, *Intisari Ilmu Balaghah*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), hal.xiii

Salafiyah Mu'adalah Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan dalam mata pelajaran *balaghah* antara lain:

- a. Pembelajaran *balaghah* untuk kelas I Madrasah Aliyah akan diajarkan materi *ilmu Ma'ani*. Alasan pemberian materi tersebut agar peserta didik dapat mengetahui kejelasan ucapan Arab sesuai dengan situasi kondisinya terlebih dahulu khususnya bagi pemula yang baru belajar ilmu *balaghah*.
- b. Pembelajaran *balaghah* untuk kelas II Madrasah Aliyah akan diajarkan materi *ilmu Bayan*. Alasan pemberian materi tersebut agar peserta didik dapat menjelaskan seluk beluk bahasa Arab dimulai dari mengetahui uslub (ragam bahasa) puisi dan prosa.
- c. Pembelajaran *balaghah* untuk kelas III Madrasah Aliyah akan diajarkan materi *ilmu Badi'*. Karena materi ini bertujuan untuk mengatur susunan kalimat yang baik/indah dan dianggap lebih sulit dan butuh pemahaman yang lebih.

2. Pengertian *Balaghah*

Balaghah secara etimologis berasal dari kata dasar “بلغ” yang memiliki arti sama dengan kata “وصل” yaitu sampai.⁴ Makna ini dapat kita lihat pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

حتى إذا بلغ أشده وبلغ أربعين سنة..... (الأحقاف : ١٥)

⁴ Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hal. 6

Artinnya:

“ *Sehingga apabila ia telah sampai dewasa dan umurnya sudah sampai empat puluh tahun.....*” (QS.al-Ahqaf:15).

Yang dimaksud dengan sampai adalah sampainya pesan yang disampaikan oleh pembicara kepada yang diajak bicara. Al-balaghah (البلاغة) diambil dari kata Arab: (بلغت الغاية) “*saya telah sampai pada tujuan*”. Dalam bahasa Arab sering diucapkan: (بلغ فلان مراده) “*fulan telah mencapai maksudnya*”, (بلغ الركب المدينة) “*rombongan kafilah Arab telah sampai di kota*”. Secara istilah, balaghah digunakan mensifati *kalam* (الكلام) dan pembicaraan (المتكلم) , sehingga bisa diungkapkan : (متكلم بليغ) dan (كلام بليغ).⁵

Ilmu Balaghah sebagai ilmu pengetahuan adalah:

علم بأصول تعرف بها دقائق اللغة العربية وأسراره وتنكشف به وجوه الإعجاز في نظر

القرآن الكريم

Ilmu balaghah adalah ilmu tentang pokok-pokok yang dengannya dapat diketahui kedalaman bahasa Arab, rahasia keindahan serta kemukjizatannya, terutama di dalam melihat keindahan gaya bahasa al-Qur'an.⁶

⁵ M. Zamroni dan H. Nailul Huda, *Balaghah Praktis Kajian dan Terjemahan Nadzom Al-Jauharul Maknun*,.... hal. 63

⁶ Mardjoko Idris, *Ilmu Balaghah*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 4

Secara ilmiah, *balaghah* merupakan suatu disiplin ilmu yang berlandaskan kepada kejernihan jiwa dan ketelitian menangkap keindahan dan kejelasan perbedaan yang samar di antara macam-macam uslub (ungkapan).⁷

Unsur-unsur *balaghah* ialah kalimat, makna, dan susunan kalimat yang memberikan kekuatan, pengaruh dalam jiwa, dan keindahan. Juga kejelian dalam memilih kata-kata dan *uslub* sesuai dengan tempat bicaranya, waktunya, temanya, dan kondisi para pendengarnya dan emosional yang dapat mempengaruhi dan menguasai mereka. Banyak kata yang harus bagus dipakai di satu tempat, namun tidak tepat dan tidak di senangi di tempat lain.

Adapun tabi'at pembelajaran ilmu *balaghah* menurut Abdul 'Alim Ibrahim dalam bukunya "Pandangan Seni untuk Guru Bahasa Arab" mengemukakan bahwa:

- a. Sesungguhnya *balaghah* kesatuan sempurna, tidak ada diantaranya sampai puncak.
- b. Memenuhi atas *uzlah* yang menjelaskan pelajaran sastra dan *balaghah*, dan menjadikan *balaghah* bagian dari pelajaran-pelajaran yang bersifat sastra, yang mempraktekkannya pada teks.
- c. Kemudahan pelajaran dan pedoman yang baru dari istilah-istilah *balaghah*.

⁷ Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin, *Terjemahan Al-Balaaghatul Waadhihah*,..... hal. 6

- d. Perhatian pada materi *balaghah* menyimpan rasa sastra dan menumbuhkan jiwa kesenian.
- e. Memperbaiki judul-judul *balaghah* dari sisi jiwa sendiri, dan dengan percakapan tentang perasaan jiwa pada pikiran atau naskah, tentang kelembutan sastra, lantunan kalam, pembaca menjawab dan lain sebagainya.⁸

3. Bidang Kajian Ilmu Balaghah

a. Ilmu Ma'ani (علم المعاني)

Kata (المعاني) merupakan bentuk jamak dari (المعنى). Secara bahasa berarti: makksud, arti atau makna. Sedangkan menurut istilah *Ilmu Ma'ani* adalah:

علم يعرف به أحوال اللفظ العربي التي بها يطابق مقتضى الحال

Ilmu untuk mengetahui hal-ihwal lafadz bahasa Arab yang sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi.

Ilmu ma'ani adalah pokok-pokok dan kaidah-kaidah untuk mengetahui keadaan-keadaan kalam arab yang sesuai dengan kontekstualnya (*muqtadla al-hal*), sehingga cocok degan tujuan yang di kehendaki.⁹

⁸ Abdul 'Alim Ibrahim, *Pandangan Seni untuk Guru Bahasa Arab*, (Malang: Darul Al-Arif, 2002), hal. 583

⁹ Abi Fatih Al-Machfuzhi Al-Qandany, *Intisari Ilmu Balaghah*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), hal. 13

Ilmu ma'ani bertujuan untuk menjaga dari kesalahan dalam pengertian maksud pembicaraan atau penulisan.¹⁰ Oleh karena itu, objek kajian *ilmu ma'ani* mencakup:

1) *Kalam* (الكلام)

Kalam dalam *ilmu ma'ani* terdiri dari *musnad* dan *musnad ilaih*. *Musnad* adalah sifat, *fi'il*, atau sesuatu yang bersandar kepada *musnad ilaih*. Sedangkan *musnad ilaih* bermakna disandarkan kepadanya. *Isnad* adalah terhimpunnya suatu kata yang statusnya sebagai *musnad*, kepada kata lain yang statusnya sebagai *musnad ilaih*, dengan suatu cara yang memberikan faedah hukum.¹¹

Kalam terbagi menjadi dua macam, yaitu *kalam khabar* dan *kalam insya'*.

a) *Kalam khabar* (الكلام الخبر)

Kalam khabar yaitu kalimat yang pembicaraannya dapat dikatakan sebagai orang yang benar atau dusta, dengan melepas pandangan dari orang yang menyampaikan berita secara khusus. Kebenaran dan kedustaan melalui *kalam* itu sendiri bukan karena orang yang mengucapkannya

¹⁰ M. Hikamudin Suyuti, *Belajar Balaghah Secara Sistematis*,..... hal. 33

¹¹ M. Zamroni dan H. Nailul Huda, *Balaghah Praktis Kajian dan Terjemahan Nadzom Al-Jauharul Maknun*,..... hal. 77

Kalam khabar terbagi menjadi tiga macam: Pertama, *khabar ibtida'i* yaitu *kalam khabar* yang tidak menggunakan penguatan (*taukid*), digunakan untuk orang yang tidak tahu sama sekali tentang kabar tersebut. Kedua, *khabar thalabi* yaitu *kalam khabar* yang menggunakan suatu penguatan krn untuk meyakinkan pendengar yang masih ragu-ragu. Ketiga: *khabar ingkari* adalah *kalam khabar* yang menggunakan banyak penguatan karena pendengar menolak datangnya berita tersebut.

b) *Kalam insya* (الكلام الإنشائي)

Kalam insya yaitu kalimat yang pembicaraannya tidak dapat disebut sebagai orang yang benar ataupun sebagai orang yang dusta.

Kalam insya' ada dua yaitu *insya' thalaby* dan *ghairu thalaby*.

2) *Qashr* (القصر)

Qashr adalah men-*takhsis* (mengkhususkan) sesuatu pada sesuatu yang lain dengan cara khusus.

3) *Wasl* dan *Fasl* (الوصل والفصل)

Wasl adalah menggabungkan suatu kalimat dengan kalimat yang lain menggunakan huruf wawu. Sedangkan *Fasl* adalah

menggabungkan suatu kalimat dengan kalimat yang lain tidak menggunakan huruf wawu.

4) *Ijaz* (الإيجاز)

Ijaz adalah mengumpulkan makna yang banyak dalam lafadz-lafadz yang singkat dan jelas.

5) *Musawah* (المساواة)

Musawah adalah pengungkapan kalimat yang maknanya sesuai dengan lafadznya dan lafadznya sesuai dengan makna yang dikehendaki.

6) *Itnab* (الإطناب)

Itnab adalah mengungkapkan makna yang lebih banyak karena untuk memperkuat dan memantapkan makna.

b. *Ilmu Bayan* (علم البيان)

Menurut bahasa (البيان), bermakna (الكشف): terbuka atau (الإيضاح): penjelasan, keterangan, atau bermakna (التقرير):

Ketetapan.¹² Sedangkan menurut istilah:

أصول وقواعد يعرف بها إيراد المعنى الواحد بطرق يختلف بعدها عن بعد في وضوح الدلالة على نفس ذلك المعنى (ولا بد من اعتبار المطابقة لمقتضى الحال دائماً)

¹² M. Zamroni dan H. Nailul Huda, *Balaghah Praktis Kajian dan Terjemahan Nadzom Al-Jauharul Maknun*,..... hal. 308

Dasar-dasar dan kaidah-kaidah untuk mengetahui penerapan satu makna (arti) yang menghendaki mutakallim dengan berbagai cara atau ungkapan yang berbeda satu sama lain dalam kejelasannya dalam menunjukkan makna tersebut. (Dan diharuskan tetap memperhitungkan kesesuaian dengan konteksnya).

Tujuannya adalah menyusun kalimat dengan metode yang mampu menjelaskan tujuan-tujuan yang ada di hati orang yang berbicara dan menyampaikan kesan yang di kehendaki ke hati pendengar. Ilmu bayan mencakup tentang *tasybih*, *majaz* dan *kinayah*.¹³

1) *Tasybih* (التشبيه)

Secara bahasa *tasybih* maknanya adalah (التمثيل): menggambarkan atau memisalkan.

Menurut istilah ulama ilmu bayan, *tasybih* adalah:

مشاركة أمر لأمر في معنى بأدوات معلومة

*Menyamakan suatu hal kepada hal yang lain dalam suatu makna dengan menggunakan perabot yang lain.*¹⁴

Jadi, *tasybih* adalah menjelaskan suatu kesamaan antara satu dengan yang lainnya dengan rukun-rukun *tasybih* yaitu

¹³ M. Zamroni dan H. Nailul Huda, *Balaghah Praktis Kajian dan Terjemahan Nadzom Al-Jauharul Maknun*,..... hal. 309

¹⁴ M. Zamroni dan H. Nailul Huda, *Balaghah Praktis Kajian dan Terjemahan Nadzom Al-Jauharul Maknun*,..... hal. 313

musyabah (yang diserupakan), *musyabah bih* (yang diserupai), *wajah syibh* (titik persamaan) dan *adat tasybih* (huruf atau kata yang menyatakan penyerupaan).

Pembagian *tasybih* dilihat dari *wajah syibh*¹⁵:

- a) *Tasybih tamtsil* adalah *tasybih* yang *wajah syibhnya* berupa gambaran atau sifat yang diambil dari hal yang berbilang (banyak).
- b) *Tasybih ghoiru tamtsil* adalah yang *wajah syibhnya* tidak berupa gambaran yang diambil dari hal yang berbilang.
- c) *Tasybih mufashal* adalah yang *wajah syibhnya* di sebut dalam rangkaian.
- d) *Tasybih mujmal* adalah yang di buang *wajah syibhnya*.

Pembagian *tasybih* dilihat dari segi *mufrod* dan *murokkab*¹⁶:

- a) Menyerupakan sesuatu yang *mufrod* dengan yang *mufrod*.
- b) Menyerupakan sesuatu yang *mufrod* dengan yang *murokkab*
- c) Menyerupakan yang *murokkab* dengan yang *murokkab*
- d) Menyerupakan yang *murokkab* dengan yang *mufrod*

Pembagian *tasybih* dari segi *musyabbah* dan *musyabbah bih*¹⁷:

¹⁵ M. Hikamudin Suyuti, *Belajar Balaghah Secara Sistematis*,..... hal. 10

¹⁶ M. Zamroni dan H. Nailul Huda, *Balaghah Praktis Kajian dan Terjemahan Nadzom Al-Jauharul Maknun*,..... hal. 330

- a) *Tasybih malfuf* adalah beberapa *musyabbah* dengan menggunakan huruf *athaf*, begitu juga *musyabbah bihnya*.
- b) *Tasybih mafruf* adalah *musyabbah* dan *musyabbah bih*, dan mendatangkan *musyabbah* dan *musyabbah bih* yang lain.
- c) *Tasybih taswiyah* adalah *musyabbahnya* banyak sedangkan *musyabbah bihnya* hanya satu.
- d) *Tasybih jamak* adalah *musyabbahnya* hanya satu sedangkan *musyabbah bihnya* banyak.

Pembagian *tasybih* dilihat dari segi *adat tasybih*¹⁷:

- a) *Tasybih muakkad* adalah *tasybih* yang dibuang *adat tasybihnya*.
- b) *Tasybih mursal* adalah *tasybih* yang masih menyebutkan *adat tasybihnya*.

2) *Majaz* (المجاز)

Majaz berasal dari *fi'il madhi* : (جاز الشيء) artinya: sesuatu yang melewati. Sedangkan *majaz* menurut istilah adalah lafadz yang menunjukkan makna bukan semestinya karena ada hubungan *qarinah* yang mencegah dari arti yang asli.

¹⁷ M. Hikamudin Suyuti, *Belajar Balaghah Secara Sistematis*,..... hal. 16

¹⁸ M. Zamroni dan H. Nailul Huda, *Balaghah Praktis Kajian dan Terjemahan Nadzom Al-Jauharul Maknun*,..... hal. 340

Abu qahir al-jurjani dalam kitabnya *Asrorul Balaghah* mendefinisikan *majaz* yaitu: setiap kalimat yang diletakkan pada tempat yang sebenarnya dan tidak disandarkan pada lainnya. Adapun *majaz* di bagi menjadi dua:¹⁹

a) *Majaz mufrod*

Majaz mufrod adalah lafadz yang digunakan pada selaaian arti yang telah ditetapkan untuknya karena ada persesuaian dengan makna aslinya dan disertai tanda yang menunjukkan bahwa lafadz tersebut bukan untuk menghendaki makna yang aslinya.

b) *Majaz murokkab*

Majaz murokkab adalah susunan lafadz yang digunakan pada penyerupaan dengan bentuk asal, dengan metode *tamtsil*.

3) *Kinayah* (الكناية)

Secara bahasa *kinayah* adalah lafadz yang diucapkan oleh manusia, tetapi ia menghendaki makna lainnya.

Sedangkan secara istilah ilmu bayan *kinayah* adalah lafadz yang diucapkan dan dikehendaki kelaziman maknanya dengan adanya pertanda namun tidak menghalangi untuk menghendaki makna aslinya.²⁰

¹⁹ M. Hikamudin Suyuti, *Belajar Balaghah Secara Sistematis*,..... hal. 11

²⁰ M. Zamroni dan H. Nailul Huda, *Balaghah Praktis Kajian dan Terjemahan Nadzom Al-Jauharul Maknun*,..... hal. 396

Kinayah merupakan istilah yang digunakan dalam beberapa wacana keilmuan. Dalam bidang fiqih, istilah ini digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang samar-samar. Perbedaan antara *majaz* dan *kinayah* terletak pada hubungan antara makna *haqiqi* (denotatif) dengan makna *majazi* (konotatif). Pada ungkapan yang berbentuk *majaz*, teks harus dimaknai secara *majazi* dan tidak boleh makna *haqiqi*. Sedangkan pada ungkapan *kinayah*, teks harus dimaknai dengan makna lazimnya, akan tetapi dibolehkan juga untuk dimaknai secara *haqiqi*.²¹

Kinayah dengan melihat makna yang dikehendaki terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Mengkinayahi atas pengkhususan sifat untuk *mausuf*.
- b) Mengkinayahi atas pengkhususan *mausuf*.
- c) Mengkinayahi atas pengkhususan sifat.

c. *Ilmu Badi'* (علم البديع)

Secara bahasa *badi'* ialah asing/aneh atau indah sekali.

Sedangkan menurut istilah *badi'* adalah:

علم يعرف به وجوه تحسين الكلام بعد رعاية المطابقة ووضوح الدلالة

²¹ Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah*,..... hal. 20

*Ilmu yang dengannya dapat diketahui metode dan cara-cara untuk menghiasi kalimat dan memperindahkannya, sesudah menjaga atau memelihara muthabaqahnya dan kejelasan dilalahnya.*²²

Ilmu badi' membahas dua bidang utama yaitu *muhasinat lafdziyyah* (keindahan lafadz-lafadz) dan *muhasinat ma'nawiyah* (keindahan makna-makna). *Muhasinat lafdziyyah* meliputi *jinas*, *iqtibas* dan *saja'*. Sedangkan *muhasinat ma'nawiyah* meliputi *tauriyah*, *istikhdam*, *thibaq*, *muqobalah*, *husnu al-ta'lil*, *ta'kid al-madh bimayusybih al-dzamn*, *ta'kid al-dzamn bimayusybih al-madh* dan *uslub al-hakim*.

B. Metode Pembelajaran Ilmu Balaghah

Metode secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olahraga, ilmu alam dan lain segalanya.²³ Metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran.²⁴

Sedangkan menurut Suryosubroto sebagaimana yang dikutip Anshar menyatakan bahwa, metode pembelajaran, atau bagaimana

²² M. Zamroni dan H. Nailul Huda, *Balaghah Praktis Kajian dan Terjemahan Nadzom Al-Jauharul Maknun*,..... hal. 404

²³ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 8

²⁴ Ulih Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 157

teknisnya suatu bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik disekolahkan.²⁵

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching strategies for college clas room* (1976) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.²⁶ Disamping itu, metode juga memiliki unsur yang mencakup empat apek, yaitu: memilih materi yang akan diajarkan, menyusun materi yang telah diseleksi tentunya disesuaikan dengan stratifikasi kompetensi peserta didik, menentukan teknik dan media pembelajaran untuk memperagakan materi yang telah diseleksi serta mengadakan evaluasi.²⁷

²⁵ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*,... hal. 55

²⁶ Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2015), hal. 193

²⁷ Zulhannan, *Teknik Pengajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 41

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran (*thariqoh al-tadris*) adalah tingkat program perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan dan tidak bertentangan dengan pendekatan. Dengan kata lain metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu.²⁸

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* mengemukakan 6 (enam) metode pengajaran bahasa Arab yaitu:

- a. Metode *Muthala'ah* (membaca)
- b. Metode *Muhadatsah* (bercakap-cakap)
- c. Metode *Imla'* (mendikte)
- d. Metode *Insya'* (mengarang)
- e. Metode *Mahfudzat* (menghafal)
- f. Metode *Qawaid* (nahwu-sharaf).²⁹

Lebih lanjut penulis akan menguraikan tentang macam-macam metode pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

- a. Metode *Muthala'ah* (membaca)

Metode *Muthala'ah* adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca

²⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 168

²⁹ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 65

dalam hati. Dengan membaca, peserta didik diharapkan mampu menerjemahkan kata-kata atau memahami kalimat-kalimat yang menggunakan bahasa asing.

b. Metode *Muhadatsah* (bercakap-cakap)

Metode *Muhadatsah* adalah cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid sambil menambah dan memperkaya pembendaharaan kata-kata yang semakin banyak.

Pada dasarnya metode *muhadatsah* bertujuan untuk melatih peserta didik untuk dapat berbicara dengan fasih dan dapat memahami apa yang dikatakan oleh lawan bicaranya.

Dengan demikian maka metode *muhadatsah* bila diterapkan sejak anak didik atau mahasiswa melalui materi pelajarannya maka lama kelamaan dapat menyusun kata-kata dan akhirnya dapat mahir dan pahaam tentang apa yang diucapkan.³⁰

c. Metode *Imla'* (mendikte)

Metode *imla'* juga disebut metode mendikte atau menulis. Dalam hal ini pendidik membacakan materi dengan menyuruh peserta didik menulisnya.

Metode ini bertujuan melatih semua panca indera peserta didik untuk menjadi aktif, agar siswa terampil dalam menulis kata atau kalimat dalam bahasa Arab, serta menguji pengetahuan

³⁰ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,..... hal. 66

peserta didik tentang penulisan kata-kata yang dipelajari dan memudahkan mereka mengarang dalam bahasa Arab dengan menggunakan gaya mereka sendiri.

Materi *imla'* diberikan sebaiknya dibacakan dengan suara yang lantang dan nyaring serta tidak tergesa-gesa sehingga siswa mendengarkan materi tersebut dengan jelas dan dapat bekerja dengan tenang.

d. Metode *Insyah* (mengarang)

Metode *insyah* adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh siswa mengarang dalam bahasa Arab untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimilikinya.

Metode *insyah* diterapkan dengan harapan bahwa siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara kreatif dan produktif sehingga pikirannya semakin berkembang dan tidak statis.³¹

e. Metode *Mahfudzat* (menghafal)

Metode dengan cara menyajikan materi bahasa Arab dengan menyuruh peserta didik untuk menghafal kalimat-kalimat berupa syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain. Metode ini difokuskan pada penguasaan kosakata dan memperbanyak perbendaharaan kosakata.

³¹ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,..... hal. 74

f. Metode *Qawaid* (nahwu-sharaf)

Qawaid atau nahwu-sharaf dalam bahasa arab searti dengan bahasa yang merupakan kaidah-kaidah bahasa yang lahir karena kesalahan-kesalahan dala penggunaan bahasa.

Metode *qawaid* atau tata bahasa adalah cara menyajikan materi bahasa Arab dengan menguraikan struktur kalimat atau fungsi (kedudukan) kata-kata dalam suatu kalimat.³²

2. Metode Pembelajaran *Ilmu Balaghah*

a. Metode *Bandongan/Wetonan*

Istilah *weton* berasal dari kata *wektu* (bahasa jawa) yang berarti “waktu”. Sebab pengajaran tersebut diberikan pada waktu tertentu. *Weton* berarti para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.³³ Metode ini merupakan suatu cara melakukan pembelajaran, dimana para santri/murid mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling kiai yang menerangkan pelajaran, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan. Istilah *weton* ini di Jawa Barat disebut “*Bandongan*”

Bandongan artinya belajar secara kelompok yang diikuti seluruh santri.³⁴ Sistem ini biasanya dilaksanakan dengan belajar berkelompok yang diikuti oleh para santri. Mekanismenya, seluruh santri mendengarkan kitab yang dibacakan kiai, setelah itu

³² Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,..... hal. 76

³³ Fathul Aminuddin Aziz, *Manajemmen Pesantren*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hal. 8

³⁴ Amiruddin Nahravi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: GAMA MEDIA, 2008), hal. 28

kiai akan menjelaskan makna terkandung didalam kitab yang telah dibacakannya, santri tidak punya hak mengerti atau tidak terhadap apa yang telah disampaikan.³⁵

b. *Sorogan*

Sorogan berasal dari kata *sorog* (bahasa Jawa) yang berarti “meyodorkan”. Sebab, setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kiai. *Sorogan* artinya belajar secara individual dimana santri berhadapan dengan guru, terjadi interaksi pembelajaran dan saling mengenal diantara keduanya.³⁶

Dalam sistem pengajaran model ini, santri harus betul-betul menguasai ilmu yang dipelajarinya sebelum mereka dinyatakan lulus, karena sistem pengajaran ini dipantau langsung oleh kiai.³⁷ Sistem *sorogan* dalam pengajian ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan pesantren, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi guru pembimbing dan murid.

c. *Grammer Method*

Metode ini lebih fokus memahami tata bahasa dari suatu kalimat dengan cara menghafal kaidah-kaidah tertentu. Dengan metode inilah siswa dilatih untuk bermental disiplin dan ulet dalam mempelajari bahasa asing.³⁸

³⁵ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 30.

³⁶ Amiriddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*,..... hal. 28

³⁷ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*,..... hal. 29

³⁸ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,..... hal. 93

- d. Metode *Qiyas (al-thariqah al-qiyasiyyah)* dan Metode *Istinbat (al-thoriqah al-istinbatiyyah)*.

Metode *Qiyas* adalah memberikan materi pelajaran tata bahasa yang mulai dari menghafal kaidah, selanjutnya diikuti oleh penjelasan tentang berbagai aspek dan contohnya. Sedangkan metode *Istinbat* adalah memberikan materi pelajaran tata bahasa yang dimulai dari contoh-contoh, selanjutnya diikuti oleh penjelasan tentang berbagai aspeknya, setelah itu kesimpulan kaidah.³⁹

Selain metode-metode di atas, menurut pandangan penulis ada beberapa metode pembelajaran umum yang memiliki relevansi dengan pembelajaran *ilmu balaghah*, diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik.

Pendidik menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan pokok masalah, kemudian di himpun untuk mendapatkan kesimpulan mengenai pokok masalah tersebut. Dan kesimpulan digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan tersebut.⁴⁰

³⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hal. 126

⁴⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres), hal.138

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara pendidik mengajukan pertanyaandan peserta didik menjawab atau cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada peserta didik atau dapat juga dari peserta didik kepada pendidik.⁴¹

Untuk mengetahui pemahaman santri, ustadz menggunakan metode ini dengan cara memberikan pertanyaan kepada santri atau mempersilahkan santri untuk menanyakan suatu materi yang belum dipahami.

c. Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan sebuah masalah tertentu.

Sedangkan metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada peserta didik.

⁴¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres), hal.144

d. Metode Presentasi

Presentasi (*presentation*) secara harfiah artinya penyajian, pengenalan, pertunjukan dan pemberian hadiah. Sedangkan menurut istilah presentasi adalah aktivitas menunjukkan, menggambarkan atau menjelaskan sesuatu kepada sekelompok orang.

Presentasi adalah suatu kegiatan berbicara dihadapan hadirin/salah satu bentuk komunikasi dengan adanya suatu topik, pendapat atau informasi yang diajukan kepada orang lain.

Dengan ini dapat penulis simpulkan bahwa metode-metode yang sering dipakai dalam proses pembelajaran *Ilmu Balaghah* antara lain: metode bandongan, metode sorogan, metode diskusi, metode, presentasi, metode tanya jawab, dan metode hafalan.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau ‘in situ’.¹

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).² Jadi penelitian kualitatif yaitu memahami sesuatu yang ada di lapangan untuk di jadikan sumber data.

B. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan yang merupakan Salah Satu Pondok tertua di Indonesia yang menerapkan sistem pendidikan yang setara dengan pendidikan formal lain.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 26

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.8

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yang dilakukan penulis yaitu Ustadz mata pelajaran *Ilmu Balaghah* kelas II MA untuk memperoleh data mengenai metode pembelajaran yang diterapkan dan Sekretaris MA Salafiyah Mu'adalah sebagai sumber informasi data mengenai deskripsi MA tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Metode Pembelajaran *Ilmu Balaghah* di Kelas II Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan tahun pelajaran 2018-2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.³

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.

observer berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.⁴

Jadi, observasi yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian yang bersifat naturalistik. Artinya bersifat observasi langsung ke lapangan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Dalam hal ini peneliti langsung melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran *Ilmu Balaghah* guna memperoleh

⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 129

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,..... hal. 231.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hal. 186

informasi tentang penggunaan metode pembelajaran *Ilmu Balaghah*.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapat gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lain yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁷

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.⁸

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri

⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*,.... hal. 143.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*,..... hal. 176

sendiri maupun orang lain.⁹ Analisis data model Milles Huberman sebagai berikut:¹⁰

1. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat dan dirinci. Dan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan

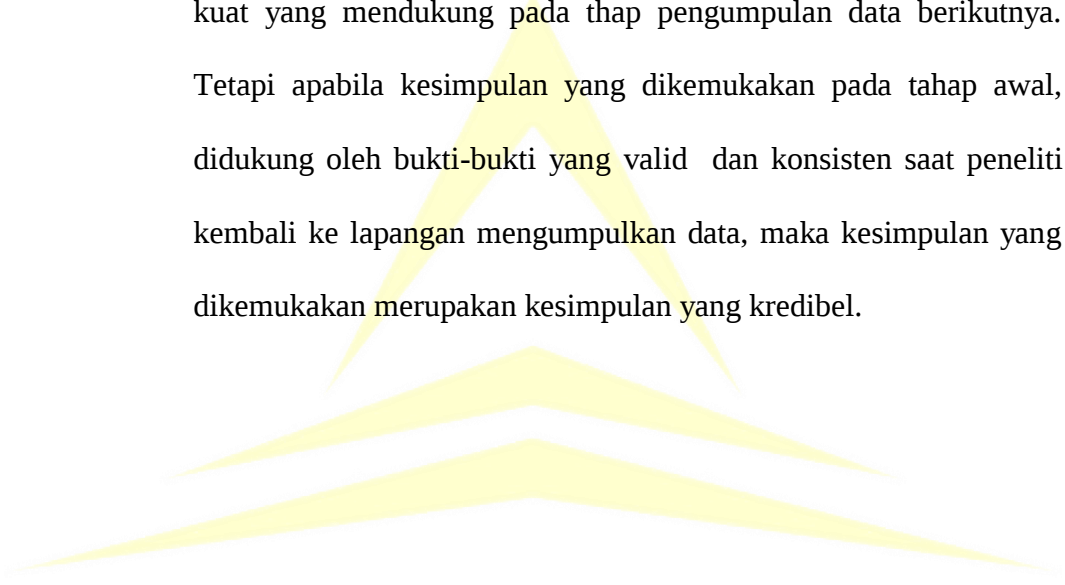
⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..... hal. 244

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..... hal. 247

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. MA Salafiyah Mu'adalah Perguruan Islam Pondok Tremas

1. Perguruan Islam Pondok Tremas

Pondok Pesantren tradisional yang sudah berumur hampir 2 abad di nusantara ini adalah Perguruan Islam Pondok Tremas, yang lebih dikenal dengan sebutan “Pondok Tremas”. Perguruan Islam Pondok Tremas terletak di Desa Tremas Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. Sedangkan Pacitan adalah sebuah kota ditepi pantai selatan dan secara geografis terletak pada garis lintang 8°3'-8°17' bujur timur 11°2'-11°28'. Batas wilayah Kabupaten Pacitan sebelah utara adalah Kabupaten Ponorogo dan di sebelah selatan Samudera Hindia. Sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri.¹

Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan dalam sejarah perkembangannya telah banyak mengalami kepemimpinan (kepengasuhan) hingga periode keenam. Mulai dari kepemimpinan KH. Abdul Manan (1830-1862), KH. Abdullah (1862-1894), KH. Dimyathi (1894-1934), KH. Hamid Dimyathi (1934-1948), KH. Habib Dimyathi (1948-1997) & KH. Haris Dimyathi (1948-1994), dan KH.

¹ Lukman Haris dan Muhammad Muadzin, *Profil Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan*, (Pacitan: Majlis Ma'arif Press, 2008), hal. 7

Fuad Habib Dimyathi & KH. Luqman Haris Dimyathi (1997-Sekarang).²

Di bawah naungan Majelis Ma'arif (Bagian Pendidikan) hingga saat ini Pondok Tremas telah mempunyai beberapa Lembaga Pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.³ Diantaranya:

- a. TK Al Tarmasi
- b. TPQ-Madin Al Tarmasi
- c. Madrasah Salafiyah Tsanawiyah
- d. MTs Pondok Tremas
- e. Madrasah Aliyah Salafiyah Tsanawiyah Mu'adalah
- f. Lembaga Vokasional
- g. Ma'had Aly Al Tarmasi
- h. Tahfidzul Qur'an

2. Landasan dan Tujuan Pendidikan

Perguruan Islam Pondok Tremas sebagai lembaga pendidikan Islam, secara umum memiliki cita-cita yang terilhami oleh keinginan para ulama pendahulu yaitu mencetak muslim yang *tafaqquh fiddin*, insan-insan muslim yang menjadi pendukung ajaran Allah swt. secara utuh sesuai firman Allah dalam surat At-Taubah Ayat 122.

² Ari Hidayat dan Eko Wahid, *Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3 No.1, Juni 2014, hal. 192

³ Muhammad Habib Dimaythi, *Mengenal Pondok Tremas Dan Perkembangannya*, (t.k. tp. 2002), hal. 85

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين
ولينذروا قومهم إذا رجعوا اليهم لعلهم يحذرون

Artinya:

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semua (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.(Q.S. At-Taubah: 122)

Dan demikian juga disebutkan dalam hadits:

ان الناس لكم تبع وان رجالا يأتونكم من أقطار الأرض يتفقهون في الدين، فإذا أتوكم
فاستوصوا خيرا. (رواه الترميذى)

Artinya:

“Sesungguhnya manusi bagimu adalah pengikut dan sesungguhnya orang-orang lelaki itu mendatangimu dari penjuru bumi untuk mendalami agama, apabila mereka mendatangimu maka pesanlah kebaikan kepada mereka”. (H.R. Tirmidzi)

Adapun landasan di Pondok Tremas adalah: Keikhlasan, Kesederhanaan, Kebebasan, Menolong diri sendiri dan sesama umat, serta Ukhuwah diniyah.⁴

3. MA Salafiyah Mu'adalah

MA Salafiyah Mu'adalah di dirikan pada tahun 1952. Pada awal mulanya bernama Madrasah Salafiyah Shobahi, kemudian berubah menjadi Madrasah Mu'allimin Atas, kemudian sekarang bernama Madrasah Salafiyah Tingkat Aliyah Shobahi yang mana telah di setarakan dengan Madrasah Aliyah pada umumnya sehingga di kenal dengan Mu'adalah. Dan jenjang waktunya tiga tahun terdiri dari kelas I, II dan III.⁵

Salah satu Pondok Pesantren yang mendapatkan status *mu'adalah* adalah MA Salafiyah Pondok Tremas berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/885/2010. Selama ini MA Salafiyah Pondok Tremas melakukan upaya untuk meningkatkan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain meliputi implementasi kurikulum *mu'adalah* dan peningkatan kompetensi guru. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan mutu di MA Salafiyah Pondok Tremas dapat meningkat.⁶

Melalui kebijakan pesantren *mu'adalah* dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor:

⁴ Muhammad Habib Dimaythi, *Mengenal Pondok Tremas Dan Perkembangannya*, hal. 77

⁵ Muhammad Habib Dimaythi, *Mengenal Pondok Tremas Dan Perkembangannya*, hal. 65

⁶ Ari Hidayat dan Eko Wahid, *Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3 No.1, Juni 2014, hal. 194

E.IV/PP.032/KEP/80/98 tanggal 9 Desember 1998, SK Menteri Pendidikan Nasional nomor 106/0/2000 tanggal 29 Juni 2000, dan Surat Edaran Nomor: Dj.II/PPO1.I.AZ/9/02 tanggal 26 Nopember 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberian Status Kesetaraan Pendidikan Pondok Pesantren dengan Madrasah Aliyah. Maka setelah melengkapi semua persyaratan yang ditetapkan, Pesantren Tremas mendapatkan penetapan status *mu'adalah* untuk Madrasah aliyah Salafiyah melalui SK Dirjen Pendidikan Islam nomor: Dj.II/DT.II.II/407/2006, tanggal 30 nopember 2006. Kemudian SK penyetaraan itu diperpanjang dengan SK Dirjen Pendidikan Islam nomor: Dj.I/457/2008, dan SK Dirjen nomor: Dj.I/885/2010.⁷

Staatus *mu'adalah* pada MA Salafiyah Pondok Tremas tersebut menjadi pendorong untuk terus melakukan berbagai upaya diantaranya implementasi kurikulum *mu'adalah* dan peningkatan kompetensi guru.

Tujuan *mu'adalah* pendidikan Pondok Pesantren dengan MA dan SMA adalah (1) untuk memberikan pengakuan terhadap sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren sebagaimana tuntutan perundang-undangan yang berlaku. (2) untuk memperoleh gambaran kinerja pondok pesantren yang akan di-*mu'adalah*-kan atau disetarakan dan selanjutnya dipergunakan dalam pembinaan, pengembangan dan peningkatan mutu serta tata kelola pendidikan pesantren. Dan (3) untuk menentukan pemberian fasilitasi terhadap

⁷ Ari Hidayat dan Eko Wahid, *Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3 No.1, Juni 2014, hal. 200

suatu Pondok Pesantren dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan yang setara dengan MA atau SMA.⁸

**STRUKTUR KEPENGURUSAN PERGURUAN ISLAM PONDOK
TREMAS PACITAN JAWA TIMUR Tahun Pelajaran 1439-1440
H./2018-2019 M.⁹**

PELINDUNG	Nyai Hj. Qibtiyah Habib
MUSTASYAR	KH. Hammad Al ‘Alim H. Rotal KH. Burhanuddin HB Prof. Dr. H. Musa Asy’ari
PIMPINAN PESANTREN	KH. Fu’ad Habib Dimyathi
SEKRETARIS UMUM	H. Abdillah Nawawi, Lc.
BENDAHARA UMUM	H. Muhammad Habib, S.H Salim DK, S.Pd.I

MAJLIS MA’ARIF

KETUA	: KH. Luqman Haris Dimyathi
SEKRETARIS	: Agus Ma’arif Saifulloh Muhammad Zul Fadli
TIM KURIKULUM & PENDIDIKAN	: H. Achid Turmudzi H. Muhammad Habib, S.H H. Abdillah Nawawi, Lc. H. Multazam Surur H. Rotal

⁸ Ari Hidayat dan Eko Wahid, *Kebijakan Pesantren Mu’adalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3 No.1, Juni 2014, hal. 186

⁹ Juklas dan Juknis Perguruan Islam Pondok Tremas tahun Pelajaran 1439-1440 H./2018-2019 M.

Waki' Hasyim S.Ag
 H. Ibnu Salam, S.Pd.I
 H. Muadz Haris
 H. Amjad Habib, S.Pd.I
 Ahmad Fauzie
 Jabir, S.Pd.I
 Drs. H. Moh. Agus Salim
 Salim DK, S.Pd.I
 Riyanto
 Moh. Mungid S.Pd.I
 Wakhid Hasyim, S.Pd.I
 Tiyarso Yusuf, S.Pd.I
 M. Rofikin, S.Pd.I
 M. Luqman Hakim, S.Pd.I

STRUKTUR KEPENGURUSAN MA SALAFIYAH MU`ADALAH

KEPALA : H. Abdillah Nawawi, Lc

WAKIL KEPALA : H. Achid Turmudzi

SEKRETARIS : Muslimin

Agus Tri Atmojo, S.Pd.I

Amri Tuslaeni

BENDAHARA : Moh. Rofikin, S.Pd.I

Bimbingan&Penyuluhan I MA : Zaenal Mustaqim, S.Pd.I

II MA : Tiyarso Yusuf, S.Pd.I

III MA : Drs. H. Agus Salim

Perawatan : Musyafa'

Akmal Ali

Wali Kelas

I (Satu) : Sigit Afriyadi

Musyafa'

Hasbiyallah

	Zanuar Mubin, S.H.I
	M. Ali Ridlo
II (Dua)	: Akmal Ali
	Masykurrozi, S.H
	Amri Tuslaeni
	Ulul Azmi
III (Tiga)	: Akrom Auladi, S.H.I
	M. Zul Fadli
	Nur Hadi Asroni
	Mahmudi, S.Pd.I
ROISUSSYU'UN	: Drs. H. Moh. Agus Salim
ANNASYATHOT	
Sekretaris	: Nur Hadi Asroni, S.Pd.
Bendahara	: Musyafa'
	Labib Ahma
	Hj. Lu'lu' Arifatul Chofiyah
Pembimbing Annasyathot Osma MA	
PHBI	: Jahruddin S.Pd.I
	Hj. Lulu' Arifatul Chofiyah
Diba'iyah	: Ulul Azmi
	Maghfirotul Kholishoh
Perpustakaan	: M. Ali Ridho
	Laela Mi'rojul Fadhilah
Garnisie	: Ali Rida' Anuraga
	Ely Andriani
JQH	: Amri Tuslaini
	Rohmatul Hidayah
BMK	: Akrom Auladi, S.H.I
	Masykurrozi S.H.I

Zanuar Mubin, S.H.I
 Hannah Al Hananah
 Bahjatul Miskiyah
 Pormas : Romi Ahfadz, S.Hum
 Tazayyun : Musyafa'
 Nadzrotul Masyfuáh
 Jaga Malam : Akmal Ali

**DAFTAR USTADZ MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH
 MU'ADALAH PERGURUAN ISLAM PONDOK TREMAS PACITAN**

NO	NAMA	NO	NAMA
1	KH. Fuad Habib Dimyathi	25	Ulul Azmi
2	KH. Luqman Haris Dimyathi	26	Ali Rida' Anuraga
3	H. Rotal	27	Agus Ma'arif Saifulloh
4	H. Muhammad Habib, S.H.	28	Alis Maulana
5	H. Achid Turmudzi	29	Masykurrozi, S.H.I
6	H. Abdillah Nawawi, Lc.	30	Sigit Afriadi
7	H. Ibnu Salam, S.Pd.I	31	Amri Tuslaeni, S.Pd.
8	Ahmad Fauzie	32	Naiful Musyafa'
9	Drs. H. Moh. Agus Salim	33	M. Ali Rodho
10	H. Amjad Habib, S.Pd.I	34	Akmal Ali
11	Sujak Basuni, S.Pd.I	35	Hasbiyallah
12	Salim DK, S.Pd.I	36	Zanuar Mubin
13	Jabir, S.Pd.I	37	Zainal Mustaqim, S.Pd.I
14	Moh. Mungid, S.Pd.I	38	Agus Tri Atmojo, S.Pd.I
15	Riyanto	39	Mahmudi, S.Pd.I
16	H. Dasuki	40	Nasrowi, S.Pd.I
17	Muadzin, S.Pd.I	41	Deni Dwi Atmoko. S.Pd
18	Rifki Hamiyal Hadi, S.P	42	M. Ali Yusni, S.Pd.I
19	Moh. Anhar, S.Pd.I	43	Jahrudin, S.Pd.I

20	Tiyarso Yusuf, S.Pd.I	44	Masrokan, S.Pd.I
21	Moh. Rofikin, S.Pd.I	45	M. Zul Fadli, S.Pd.
22	Siswono, S.Th.I	46	Nur Hadi Asroni, S.Pd.
23	Mukhibuddin, S.Pd.I	47	Tri Purwanto, S.H.I
24	Muslimin, S.Pd.	48	Akrom Auladi, S.H.I

B. Penyajian Data

Penulis telah memaparkan pada BAB III bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang mana dalam penyajiannya penulis akan menggambarkan metode pembelajaran *Ilmu Balaghah* di kelas II MA Salafiyah Mu'adalah Perguruan Islam Pondok Tremas.

Sebelum mengobservasi tentang metode pembelajaran, penulis telah melakukan wawancara terlebih dahulu dengan pengampu mata pelajaran *Ilmu Balaghah* kelas II MA Salafiyah Mu'adalah yaitu ustadz Tri Purwanto, S.H.I., penulis melakukan wawancara tentang metode apa yang digunakan dalam menyampaikan mata pelajaran *Ilmu Balaghah* di kelas, bertempat di kantor MA Salafiyah Mu'adalah pada 13 april dan 9 mei 2019.

Ilmu Balaghah yang dipelajari di MA Salafiyah Mu'adalah yaitu menggunakan kitab *Syarah Jauharul Maknun* yang di konsep pengasuh pondok guna menyesuaikan kurikulum *mu'adalah* Pondok Tremas.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis di kelas II MA Salafiyah Mu'adalah,

penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam pembelajaran *Ilmu Balaghah*.

Berikut ini penulis paparkan proses pembelajaran *Ilmu Balaghah* dengan metode yang digunakan di kelas II MA Salafiyah Mu'adalah Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan.

1. Pembelajaran *Ilmu Balaghah* di kelas II A MA Salafiyah Mu'adalah dengan materi tentang rukun-rukun *tasybih* (أركان التشبيه)

menggunakan metode bandongan, ceramah dan tanya jawab.

- a. Persiapan Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran, santri me-*muthola'ah* pelajaran pertemuan sebelumnya bersama-sama.

- b. Proses Pembelajaran

- 1) Kegiatan awal

Sebelum proses pembelajaran dimulai, ustadz mengucapkan salam dan santri menjawabnya kemudian mengabsen dan memilih salah satu santri untuk membaca pelajaran sebelumnya.

- 2) Kegiatan inti

Ustadz memulai pelajaran dengan membaca Al-fatihah kemudian mengulas ulang pelajaran sebelumnya, selanjutnya ustadz membaca materi yaitu rukun-rukun

tasybih (أركان التشبيه), dan santri memaknai kitabnya dengan makna jawa pegon.

وأركانه اربعة :

- ١- المشبة : وهو الذي يراد الحاقه بغيره.
- ٢- المشبة به : وهو الأمر الذي يلحق به المشبة.
- (وهذان الركنان يسميان طرفي التشبيه)
- ٣- وجه التشبيه : وهو الوصف المشترك بين الطرفين ويكون في المشبة به أقوى منه في المشبة.
- (وقد يذكر وجه الشبه في الكلام. وقد يحذف كما سيأتى)
- ٤- الأداة : وهي اللفظ الذي يدل على التشبيه ويربط المشبة بالمشبة به وقد تذكر الاداة وقد تحذف.
- نحو: العلم كالنور في الهداية.

Setelah membacakan kitab, ustadz mengulas sedikit pembahasan tentang pengertian *Tasybih* dan menjelaskan tentang rukun-rukun *Tasybih* ada 4 yaitu

- a) *Musyabbah* (sesuatu yang diserupakan)
- b) *Musyabbah bih* (sesuatu yang diserupai)
- c) *Wajh syibh* (titik persamaan, sifat yang terdapat pada kedua pihak.
- d) *Adat* (huruf atau kata yang menyatakan penyerupaan)

Ustadz juga memberikan contoh lain untuk menunjang pemahaman santri yang tidak tercantum dalam kitab.

Contohnya: العمر كالأسد في الشجاعة

3) Kegiatan Penutup

Setelah proses pembelajaran, ustadz memberikan kesempatan pada santri untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan ustadz pun mengulangi penjelasan materi tersebut. Kemudian ustadz menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama. Proses pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a *kafarotul majlis*.¹⁰

2. Pembelajaran *Illmu Balaghah* di kelas II B MA Salafiyah Mu'adalah dengan materi tentang macam-macam tasybih (أنواع التشبيه) menggunakan metode diskusi dan presentasi.

1) Persiapan pembelajaran

Sebelum kegiatan santri *me-muthola'ah* dengan kelompok masing-masing tentang materi yang sudah dibagikan pada pertemuan sebelumnya.

2) Proses Pembelajaran

a) Kegiatan awal

Sebelum proses pembelajaran dimulai, ustadz mengucapkan salam dan santri menjawabnya kemudian mengabsen dan

¹⁰ Observasi pada hari Selasa, 16 April 2019 *khissh khomis* di kelas II A

menunjuk perwakilan masing-masing kelompok untuk mempersiapkan diri untuk mempresentasikan tema kelompoknya yang di moderatori oleh ustadz.

b) Kegiatan inti

Sebelum memulai presentasi, ustadz memulai dengan membaca Al-fatihah dan ustadz memposisikan sebagai moderator dalam diskusi.

Kelompok 1 mempresentasikan *Tasybih* yang di tinjau dari segi *wajah syibh* yang dilanjut dengan pertanyaan dari kelompok lain tentang materi yang diterangkan. Kelompok 2 mempresentasikan *Tasybih* yang ditinjau dari segi *mufrod* dan *murokkabnya* dan dilanjut pertanyaan dari kelompok lain. Kelompok 3 mempresentasikan *Tasybih* yang ditinjau dari segi *musyabbah* dan *musyabbah bihnya* dan lanjut pertanyaan kelompok lain. Kelompok 4 mempresentasikan *Tasybih* yang ditinjau dari segi *adat tasybih* dan lanjut pertanyaan kelompok lain.

Kemudian semua kelompok saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain. Setelah itu semua pertanyaan di jawab dan di diskusikan apabila ada sanggahan atau bantuan dari kelompok lain. Selama proses diskusi, ustadz memperhatikan dan mengondisikan jalannya diskusi.

c) Kegiatan penutup

Ustadz mengklarifikasi dan menyimpulkan pembahasan yang telah didiskusikan, dan mengapresiasi setiap kelompok yang telah berdiskusi dengan semangat. Kemudian mengakhiri dengan membaca do'a *kafarotul majlis*.¹¹

3. Pembelajaran *Ilmu Balaghah* di kelas II C MA Salafiyah Mu'adalah materi tentang *Tasybih* (التشبيه) menggunakan metode bandongan, ceramah dan tanya jawab.

1) Persiapan Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran, santri me-*muthola'ah* materi tentang *Tasybih* (التشبيه) bersama-sama dan menghafalkan bait-baitnya.

2) Proses pembelajaran

a) Kegiatan Awal

Sebelum proses pembelajaran dimulai, ustadz mengucapkan salam dan santri menjawabnya kemudian mengabsen.

b) Kegiatan Inti

Ustadz memulai pelajaran dengan membaca Al-fatihah kemudian mengulas ulang pelajaran sebelumnya, selanjutnya

¹¹ Observasi pada hari Sabtu, 20 April 2019 *khisshoh sadis* di kelas II B

ustadz membaca materi yaitu *tasybih* (التشبيه), dan santri memaknai kitabnya dengan makna jawa pegon.

الباب الأول : "التشبيه"

تشبيها دلالة على اشتراك # امرين في معنى بألة اتك

أركانه أربعة وجه أداة # وطرفاه فاتبع سبل النجاة

التشبيه : لغة التمثيل يقال هذا اشبه هذا. ومثيله.

واصطلاحا : الدلالة على مشاركة امر لامر في المعنى. او عقد مماثلة

بين امرين او اكثر قصد اشتراكهما في الصفة او اكثر باداة مخصوصة.

لغرض يقصد المتكلم.

Setelah membacakan kitab, kemudian ustadz menjelaskan tentang materi yang telah dimaknai yaitu tentang *Tasybih*.

Tasybih secara bahasa adalah menggambarkan atau menyerupakan sedangkan secara istilah yaitu menyamakan suatu hal kepada hal lain dalam suatu makna dengan menggunakan perabot yang diketahui. Rukun *tasybih* ada 4 yaitu: *musyabbah*, *musyabbah bih*, *wajh syibh* dan *adat*

tasybih. Contohnya: العلم كالنور في الهداية

c) Kegiatan penutup

Setelah proses pembelajaran, ustadz memberikan kesempatan pada santri untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan ustadz pun mengulangi penjelasan materi tersebut. Kemudian ustadz menyimpulkan materi yang telah

dipelajari bersama-sama. Proses pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a *kafarotul majlis*.¹²

4. Pembelajaran *Ilmu Balaghah* di kelas II D MA Salafiyah Mu'adalah materi tentang *Majaz* (المجاز) menggunakan metode bandongan, ceramah dan tanya jawab.

- a. Persiapan Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran, santri me-*muthola'ah* materi tentang *Majaz* (المجاز) bersama-sama dan menghafalkan bait-baitnya.

- b. Proses pembelajaran

- 1) Kegiatan Awal

Sebelum proses pembelajaran dimulai, ustadz mengucapkan salam dan santri menjawabnya kemudian mengabsen.

Kemudian menunjuk salah satu santri untuk membacakan materi yang sudah di pelajari sebelumnya

- 2) Kegiatan Inti

Ustadz memulai pelajaran dengan membaca Al-fatihah kemudian mengulas ulang pelajaran sebelumnya, selanjutnya ustadz membaca materi yaitu *Majaz* (المجاز), dan santri memaknai kitabnya dengan makna jawa pegon.

¹² Observasi pada hari senin, 22 April 2019 *khissh khomis* di kelas II C

ثم المجاز قد يجيء مفردا # وقد يجيء مركبا فالمبتدأ
 كلمة غايرة الموضوع مع # قرينة لعلقة نلت الورع
 كاخلع نعال الكون كي تراه # وغض طرف القلي عن سواه
 المجاز : هو اللفظ المستعمل في غير ما وضع له في اصطلاح اتخاطب
 لعلاقة مع قرينة مانعة من ارادة المعنى الوضعى
 والعلاقة : هى المناسبة بين المعنى الحقيقي والمعنى المجاز قد تكون
 المشابهة بين العينين وقد تكون غيرهما.

Setelah membacakan kitab, ustadz menunjuk salah satu santri untuk mengulang kembali apa yang baru saja dibacakan guna melatih fokus santri dalam proses pembelajaran.

Majaz adalah lafadz yang digunakan menurut arti yang tidak sebagaimana mestinya maksudnya tidak sesuai asal ketentuan yang telah ditetapkan baginya di dalam istilah pembicaraan. Contohnya : رأيت أسدا في البيت .

3) Kegiatan Penutup

Setelah proses pembelajaran, ustadz memberikan kesempatan pada santri untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan ustadz pun mengulangi penjelasan materi tersebut. Kemudian ustadz menyimpulkan materi yang telah

dipelajari bersama-sama. Proses pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a *kafarotul majlis*.¹³

C. Analisis Data

Dari penyajian data yang telah penulis paparkan, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran *Ilmu Balaghah* ustadz telah menggunakan beberapa metode, agar penyajian data tersebut dapat diketahui hasilnya, peneliti akan menganalisisnya sebagai berikut:

1. *Ilmu Balagah* di kelas II A MA Salafiyah Mu'adalah

Ustadz dalam menyampaikan materi *Ilmu Balaghah* menggunakan metode bandongan. Hal ini terbukti dari langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

- a. Santri sudah ada di dalam kelas dengan membuka kitab masing-masing
- b. Ustadz membacakan dan memaknai materi, santri memaknai dengan bahasa Arab pegon.

Menurut Depag RI, dalam buku yang berjudul "Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah" menyatakan bahwa, bandongan adalah suatu cara melakukan kuliah, di mana para santri atau murid mengikuti pelajaran dengan duduk mengelilingi kiai yang

¹³ Observasi pada hari ahad, 21 April 2019 *khisoh khomis* di kelas II D

menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing.¹⁴

Dari langkah-langkah diatas dapat dikatakan bahwa ustadz telah menerapkan metode bandongan sesuai teori, bedanya santri tidak mengelilingi ustadz, tetapi berhadapan. Dan tujuan dari metode inipun tercapai yaitu santri dapat memaknai kitabnya masing-masing.

Selain metode bandongan, ustadz juga menggunakan metode ceramah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Ustadz menjelaskan kepada santri tentang pokok masalah yang akan dibahas
- b. Ustadz menyajiakan bahan yang berkenaan dengan pokok masalah
- c. Ustadz membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

Menurut Armai Arief dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam” menyebutkan bahwa ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau halayak ramai.¹⁵

Dalam menyampaikan materi ustadz juga menggunakan metode tanya jawab, yaitu ustadz memberikan kesempatan kepada santri untuk menanyakan materi yang belum jelas. Dengan metode ini akan membantu ustadz mengetahui tingkat pemahaman santri tentang materi yang di bahas.

¹⁴ Depag RI, Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah, (Jakarta : 2002), hal 22

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres), hal.144

Dengan demikian, metode yang digunakan dalam pembelajaran *Ilmu Balaghah* di kelas II A MA menggunakan metode bandongan, ceramah dan tanya jawab.

Menurut ustadz Tri Purwanto, S.H.I alasan menggunakan metode-metode tersebut karena bandongan merupakan metode klasik yang menjadi ciri khas pondok pesanten dan masih relevan diterapkan dalam pembelajaran, sedangkan metode ceramah itu metode yang mudah diterapkan untuk membahas atau menerangkan suatu pelajaran dan untuk metode tanya jawab karena untuk mengetahui tingkat pemahaman santri tentang materi.¹⁶

2. *Ilmu Balaghah* di kelas II B MA Salafiyah Mu'adalah

Ustadz menggunakan metode diskusi dan presentasi dalam proses pembelajaran *Ilmu Balaghah*. Hal ini terbukti dengan langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Ustadz telah membagi santri dalam 4 kelompok yang sudah diatur pada pertemuan sebelumnya dan sudah membagikan materi kepada masing-masing kelompok
- b. Ustadz mengatur jalannya diskusi yang memposisikan dirinya sebagai moderator

¹⁶ Wawancara dengan ustadz pengampu *Ilmu Balaghah* (Tri Purwanto, S.H.I.)

- c. Ustadz memberikan kepada masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing secara bergantian.
- d. Setelah itu, ustadz membuka diskusi dengan memberi kesempatan kepada santri untuk menanyakan suatu hal yang belum dipahami.
- e. Setelah semua pertanyaan telah didiskusikan ustadz mengakhiri diskusi dengan mengklarifikasi dan memberikan tambahan tentang materi dan memberikan apresiasi kepada santri yang antusias dan semangat dalam berdiskusi.

Menurut ustadz Tri Purwanto, S.H.I. dengan di terapkannya metode diskusi dan presentasi ini karena untuk melatih santri untuk percaya diri bicara dalam forum dan santri sangat semangat karena di setiap asrama setiap satu minggu sekali ada jadwal untuk diskusi atau lebih tepatnya *syawir*. Tetapi untuk metode ini jarang digunakan karena alokasi waktu pelajaran cukup singkat jadi hanya untuk materi-materi yang bisa di bagi untuk perkelompok.¹⁷

3. *Ilmu Balaghah* di kelas II C MA Salafiyah Mu'adalah

Ustadz dalam menyampaikan materi *Ilmu Balaghah* menggunakan metode bandongan. Hal ini terbukti dari langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

¹⁷ Wawancara ustadz pengampu pelajaran *Ilmu Balaghah* (Tri Purwanto, S.H.I)

- a. Santri sudah ada di dalam kelas dengan membuka kitab masing-masing
- b. Ustadz membacakan dan memaknai materi, santri memaknai dengan bahasa Arab pegon.

Menurut Depag RI, dalam buku yang berjudul “Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah” menyatakan bahwa, bandongan adalah suatu cara melakukan kuliah, di mana para santri atau murid mengikuti pelajaran dengan duduk mengelilingi kiai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing.¹⁸

Dari langkah-langkah diatas dapat dikatakan bahwa ustadz telah menerapkan metode bandongan sesuai teori, bedanya santri tidak mengelilingi ustadz, tetapi berhadapan. Dan tujuan dari metode inipun tercapai yaitu santri dapat memaknai kitabnya masing-masing.

Selain metode bandongan, ustadz juga menggunakan metode ceramah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Ustadz menjelaskan kepada santri tentang pokok masalah yang akan dibahas
- b. Ustadz menyajiakan bahan yang berkenaan dengan pokok masalah
- c. Ustadz membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

¹⁸ Depag RI, Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah, (Jakarta : 2002), hal 22

Menurut Armai Arief dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam” menyebutkan bahwa ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau halayak ramai.¹⁹

Dalam menyampaikan materi ustadz juga menggunakan metode tanya jawab, yaitu ustadz memberikan kesempatan kepada santri untuk menanyakan materi yang belum jelas. Dengan metode ini akan membantu ustadz mengetahui tingkat pemahaman santri tentang materi yang di bahas.

Dengan demikian, metode yang digunakan dalam pembelajaran *Ilmu Balaghah* di kelas II C MA menggunakan metode bandongan, ceramah dan tanya jawab.

Menurut ustadz Tri Purwanto, S.H.I alasan menggunakan metode-metode tersebut karena bandongan merupakan metode klasik yang menjadi ciri khas pondok pesanten dan masih relevan diterapkan dalam pembelajaran, sedangkan metode ceramah itu metode yang mudah diterapkan untuk membahas atau menerangkan suatu pelajaran dan untuk metode tanya jawab karena untuk mengetahui tingkat pemahaman santri tentang materi.²⁰

¹⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres), hal.144

²⁰ Wawancara dengan ustadz pengampu *Ilmu Balaghah* (Tri Purwanto, S.H.I.)

4. *Ilmu Balagh* di kelas II A MA Salafiyah Mu'adalah

Ustadz dalam menyampaikan materi *Ilmu Balagh* menggunakan metode bandongan. Hal ini terbukti dari langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

- a. Santri sudah ada di dalam kelas dengan membuka kitab masing-masing
- b. Ustadz membacakan dan memaknai materi, santri memaknai dengan bahasa Arab pegon.

Menurut Depag RI, dalam buku yang berjudul “Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah” menyatakan bahwa, bandongan adalah suatu cara melakukan kuliah, di mana para santri atau murid mengikuti pelajaran dengan duduk mengelilingi kiai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing.²¹

Dari langkah-langkah diatas dapat dikatakan bahwa ustadz telah menerapkan metode bandongan sesuai teori, bedanya santri tidak mengelilingi ustadz, tetapi berhadapan. Dan tujuan dari metode inipun tercapai yaitu santri dapat memaknai kitabnya masing-masing.

Selain metode bandongan, ustadz juga menggunakan metode ceramah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Ustadz menjelaskan kepada santri tentang pokok masalah yang akan dibahas

²¹ Depag RI, Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah, (Jakarta : 2002), hal 22

- b. Ustadz menyajiakan bahan yang berkenaan dengan pokok masalah
- c. Ustadz membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

Menurut Armai Arief dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam” menyebutkan bahwa ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau halayak ramai.²²

Dalam menyampaikan materi ustadz juga menggunakan metode tanya jawab, yaitu ustadz memberikan kesempatan kepada santri untuk menanyakan materi yang belum jelas. Dengan metode ini akan membantu ustadz mengetahui tingkat pemahaman santri tentang materi yang di bahas.

Dengan demikian, metode yang digunakan dalam pembelajaran *Ilmu Balaghah* di kelas II A MA menggunakan metode bandongan, ceramah dan tanya jawab. Menurut ustadz Tri Purwanto, S.H.I., alasan menggunakan metode-metode tersebut karena bandongan merupakan metode klasik yang menjadi ciri khas pondok pesanten dan masih relevan diterapkan dalam pembelajaran, sedangkan metode ceramah itu metode yang mudah diterapkan untuk membahas atau menerangkan suatu pelajaran dan untuk metode tanya jawab karena untuk mengetahui tingkat pemahaman santri tentang materi.²³

²² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres), hal.144

²³ Wawancara dengan ustadz pengampu *Ilmu Balaghah* (Tri Purwanto, S.H.I.)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan didasarkan data-data yang berhasil penulis kumpulkan dan analisis sebagaimana pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran *Ilmu Balaghah* di kelas II Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan yaitu metode bandongan, metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode presentasi dan metode hafalan.

1. Metode bandongan dan ceramah

Metode bandongan dan ceramah adalah metode klasik yang sangat sering diterapkan dalam pembelajaran pondok pesantren, dengan kedua metode tersebut santri di tuntut untuk aktif memaknai kitabnya dan fokus memperhatikan setiap penjelasan dari ustadz.

2. Metode diskusi dan tanya jawab

Kedua metode ini bukan merupakan metode baru dalam dunia pesantren yang lebih masyhur dengan istilah *syawir*. Metode *syawir* ini untuk melatih santri untuk terbiasa aktif dalam forum dengan tema-tema yang sudah ditentukan ustadz. Sedangkan tanya jawab adalah kegiatan bertanya dan menjawab antara ustadz dan santri tentang materi-materi yang telah dibahas.

3. Metode hafalan dan presentasi.

Santri MA Salafiyah Mu'adalah juga di tuntut untuk menghafal bait-bait tentang *Ilmu Balaghah* yang di pelajari di kelas. Dengan menghafal bait-bait, maka memudahkan dan membantu santri dalam memahami pelajaran, karena dengan hafal bait-bait setidaknya santri mempunyai gambaran tentang materi yang dijelaskan oleh ustadz. Dengan berbekal hafalan bait-bait tersebut, santri dapat mempresentasikan isi kandungan dari masing bait-bait yang di hafal.

B. Saran

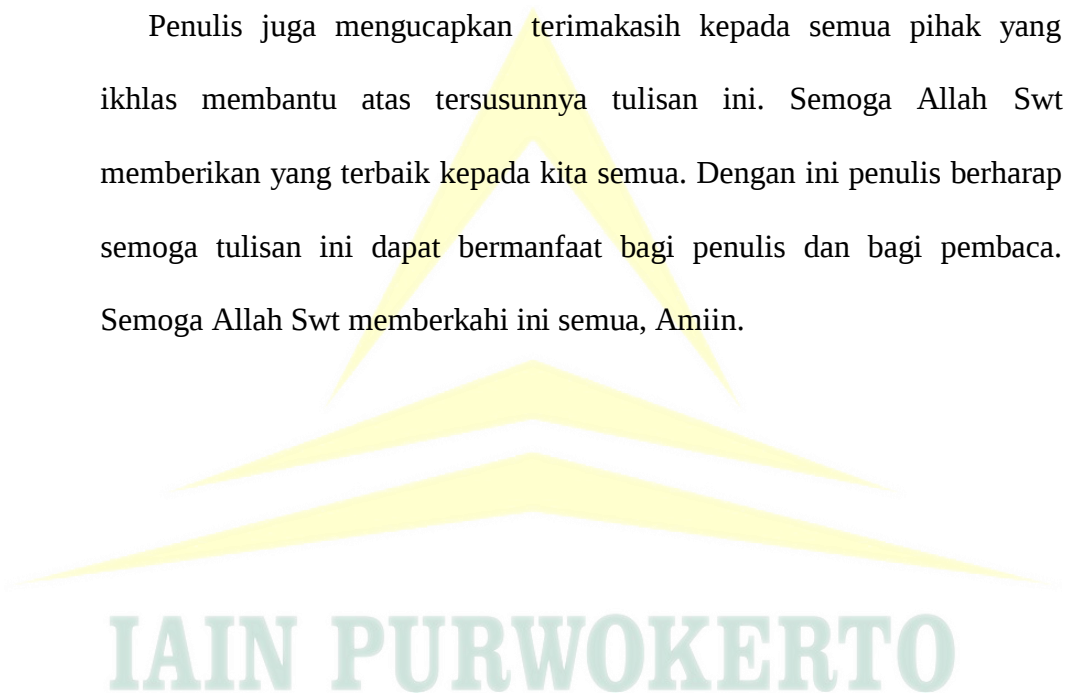
Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis akan memberikan beberapa masukan terkait metode pembelajaran *Ilmu Balaghah* di kelas II MA Salafiyah Mu'adalah Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan.

1. Kepada Kepala MA Salafiyah Mu'adalah agar tetap terus meningkatkan sarana dan prasarana amdrasah sehingga dapat menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar.
2. Kepada Ustadz pengampu pelajaran *Ilmu Balaghah* agar terus meningkatkan variasi dan memperkaya inovasi dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran semakin efektif dan menyenangkan dan juga lebih memperhatikan santri-santri yang mengantuk atau tidur.
3. Kepada santri agar terus semangat belajar di semua pelajaran, khususnya pelajaran *Ilmu Balaghah* dan latihan mempraktekkannya. Dan jaga sopan santun dan usahakan jangan sampai tidur di kelas.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan yang terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah. Dengan kemampuan dan pengetahuan yang terbatas, penulis merasa banyak sekali kekurangan dalam penyusunan ini yang bisa dikatakan tulisan ini kurang dari kata sempurna. Maka dengan ini, dengan kerendahan hati, mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang ikhlas membantu atas tersusunnya tulisan ini. Semoga Allah Swt memberikan yang terbaik kepada kita semua. Dengan ini penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Semoga Allah Swt memberkahi ini semua, Amiin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jarim, Ali dan Musthafa Amin. 2016. *Terjemah Al-Balaaghatul Waadhihah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Al-Qandany, Abi Fatih Al-Machfuzhi. 2014. *Intisari Ilmu Balaghah*. Yogyakarta: Aura Pustaka
- Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta: Teras
- Ari Hidayat dan Eko Wahid. 2014. *Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3 No.1.
- Aziz, Fathul Aminuddin. 2014. *Manajemmen Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press
- Dimyathi, Habib Muhammad. 2002. *Mengenal Pondok Tremas dan Perkembangannya*. t.k. t.p.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Haris, Lukman dan Muhammad Muadzlin. 2008. *Profil Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan*. Pacitan: Majlis Ma'arif Press
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ibrahim, Abdul 'Alim. 2002. *Pandangan Seni untuk Guru Bahasa Arab*. Malang: Darul Al-Arif.
- Idris, Mardjoko. 2007. *Ilmu Balaghah*. Yogyakarta: Teras
- J. Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Juklas dan Juknis Perguruan Islam Pondok Tremas tahun Pelajaran 1439-1440 H /2018-2019 M

- Nahrawi, Amiruddin. 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: GAMA MEDIA.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: TERAS
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras
- Mustafa, Syaiful. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press
- Qamar, Mujamil. t.t. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakrta: Erlangga
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukamto, Imaduddin dan Akhmad Munawari. 2005. *Tata Bahasa Arab Sistematis*. Yogyakarta: Nurma Media Idea
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suyuti, M. Hikamudin. 2018. *Belajar Balaghah Secara Sistematis*. Yogyakarta: Dialektika
- Zaenuddin, Mamat dan Yayan Nurbayan. 2017. *Pengantar Ilmu Balaghah*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Zamroni, Muhammad dan H. Nailul Huda. 2017. *Balaghah Praktis Kajian dan Terjemahan Nadzom Al-Jauharul Maknun*. Kediri: Santri Salaf Press
- Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.